

PENGARUH PEMANGKASAN TERHADAP PRODUKSI TANAMAN KOPI DI KAMPUNG KABIDING DISTRIK OKSIBIL PEGUNUNGAN BINTANG

Nicolaus Salawala

Universitas Okmin Papua

Email: nicolaussalawala342@gmail.com

Abstract (English)

Production of smallholder coffee crops is not maximal because the crop maintenance factors are mostly in terms of proper pruning techniques. Through this article, it is hoped that the information and field experience of coffee cropping techniques needed by smallholder coffee farmers will need to increase the production of coffee produced by the good quality of the coffee produced. The purpose of trimming coffee crops is to improve the shape of the tree, improve quality and production, and facilitate maintenance and harvesting. The writing method of this paper was compiled by examining various literature and field assessments of coffee crop trimming techniques to improve the quality of coffee production. As a result of the study in this paper: Trimming forms for coffee crops so that strong crops and crops are balanced in forming Plagiotropic branches, both primary and secondary branches. It should be noted is how to treat the coffee crop itself to support the success of cultivation. Maintenance pruning activities are basically aimed at maintaining the continuity of the plant skeleton obtained from pruning the form by removing unproductive branches.

Abstrak (Indonesia)

Produksi tanaman kopi rakyat yang belum maksimal karena dipengaruhi faktor pemeliharaan tanaman terutama dalam hal teknik pemangkasan yang tepat. Melalui tulisan ini diharapkan memberikan informasi dan pengalaman lapang teknik pemangkasan tanaman kopi yang diperlukan oleh petani kopi rakyat sehingga mampu meningkatkan produksi kopi secara kuantitas maupun kualitas kopi yang dihasilkan. Tujuan pemangkasan tanaman kopi adalah memperbaiki bentuk pohon/mahkota tanaman kopi, menjaga kestabilan produksi, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta mempermudah pemeliharaan dan panen. Metode penulisan makalah ini disusun dengan cara mengkaji berbagai pustaka dan pengamatan lapangan terhadap teknik pemangkasan tanaman kopi untuk meningkatkan kualitas produksi kopi. Adapun hasil kajian dalam tulisan ini adalah: pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman kopi agar tanaman kuat dan tanaman seimbang dalam membentuk cabang Plagiotrop, baik cabang primer maupun cabang sekunder. Guna menunjang keberhasilan budidaya tanaman kopi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memperlakukan tanaman kopi itu sendiri. Kegiatan pemangkasan pemeliharaan pada dasarnya bertujuan mempertahankan kesinambungan kerangka tanaman yang diperoleh dari pemangkasan bentuk dengan cara menghilangkan cabang- cabang tidak produktif.

Article History

Submitted: 9 November 2024

Accepted: 12 Desember 2024

Published: 19 Desember 2024

Key Words

coffee, maintenance, form of pruning

Sejarah Artikel

Submitted: 9 November 2024

Accepted: 12 Desember 2024

Published: 19 Desember 2024

Kata Kunci

kopi, pemeliharaan, bentuk pemangkasan

PENDAHULUAN

Komoditas kopi saat ini sudah mulai dibangkitkan dan menunjukkan kontribusi yang signifikan serta menjadi salah satu andalan bagi petani kopi maupun pengelola pasca panen kopi dengan berbagai model produk olahan kopi yang dihasilkan. Geliat pengembangan pengolahan pasca panen kopi mampu mendongkrak peningkatan budidaya tanaman kopi di lapangan, sehingga secara tidak langsung berdampak terhadap meningkatnya pendapatan petani kopi. Kualitas hasil biji kopi yang baik juga ditentukan proses pengelolaan budidaya yang tepat serta proses pengolahan pasca panen yang tepat dan benar. Kedua tahap proses tersebut sangat menentukan kualitas kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi kualitas cita rasa produk minuman yang keluar dari pengelolaan pasca panen kopi. Pemangkasan tanaman

kopi merupakan salah satu proses budidaya yang kesehatan tanaman kopi serta menentukan percabangan tanaman kopi yang ideal sebagai tempat tumbuhnya buah kopi yang bermutu baik.

Tanaman kopi sebagai salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting sehingga diharapkan mampu meningkatkan devisa negara. Cita rasa seperti aromanya yang harum, rasanya yang khas, nikmat, serta khasiatnya yang dapat memberikan rangsangan penyegaran sehingga membuat produk minuman kopi sangat diminati para penikmat kopi. Penikmat kopi bukan hanya berasal dari Indonesia tetapi juga dari berbagai negara lain, kopi bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat namun juga mempunyai nilai ekonomis yang cukup penting bagi petani kopi maupun pengelola pasca panen kopi (Najiyati dan Danarti, 1990).

Produksi tanaman kopi rakyat yang belum maksimal karena dipengaruhi faktor pemeliharaan tanaman terutama dalam hal teknik pemangkasan yang tepat. Melalui tulisan ini diharapkan memberikan informasi dan pengalaman lapang teknik pemangkasan tanaman kopi yang diperlukan oleh petani kopi rakyat sehingga mampu meningkatkan produksi kopi secara kuantitas maupun kualitas kopi yang dihasilkan. Tujuan pemangkasan tanaman kopi adalah memperbaiki bentuk pohon/mahkota tanaman kopi, menjaga kestabilan produksi, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta mempermudah pemeliharaan dan panen.

BAHAN DAN METODE

Paper ini disusun dengan cara mengkaji berbagai pustaka dan pengamatan lapangan terhadap teknik pemangkasan tanaman kopi untuk meningkatkan kualitas produksi kopi di Kampung Kabiding Distrik Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua Pegunungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pemangkasan, terlebih dahulu memahami cabang- cabang tanaman kopi, karena kegiatan pamangkasan lebih banyak berhubungan dengan macam-macam cabang tanaman kopi. Cabang tanaman kopi dapat dibedakan berdasarkan faktor tertentu diantaranya yaitu;

1. Berdasarkan mata tunas
 - a. Cabang primer, cabang yang keluar dari mata tunas legitim yang berada di batang.
 - b. Cabang sekunder, cabang yang keluar dari mata tunas legitim cabang.
 - c. Cabang produksi, cabang yang keluar dari mata tunas serial atau produksi cabang.
 2. Berdasarkan bentuk
 - a. Cabang kipas, cabang primer atau produksi yang telah mengeluarkan cabang sekunder.
 - b. Cabang pecut, cabang primer atau reproduksi yang tidak mengeluarkan cabang sekunder
 3. Berdasarkan arah tumbuhnya
 - a. Cabang liar, cabang yang arah pertumbuhannya menjauh ke batang serta mengarah ke atas.
 - b. Cabang balik, cabang yang arah pertumbuhannya ke batang dan menutupi mahkota.
- (Sumber: Vedemekum Budidaya Kopi Robusta PTP Nusantara IX Persero).

Jenis Pemangkasan

Upaya untuk mendukung keberhasilan budidaya tanaman kopi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perlakuan yang diberikan terhadap tanaman kopi tersebut. Di samping ketersediaan unsur hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman, juga penting adalah bagaimana membentuk percabangan tanaman kopi yang tepat agar mampu menghasilkan produksi secara maksimal sepanjang tahun, serta meningkatnya kualitas produksinya

(Sujatmiko, 2013). Dalam teknik budidaya tanaman Kopi pemangkasan mutlak harus dilaksanakan. Dalam hal pemangkasan yang sering dilakukan adalah:

1. Pemangkasan Batang Tunggal

- a. Pemangkasan bentuk
- b. Pemangkasan pemeliharaan
- c. Pemangkasan rejuvenasi

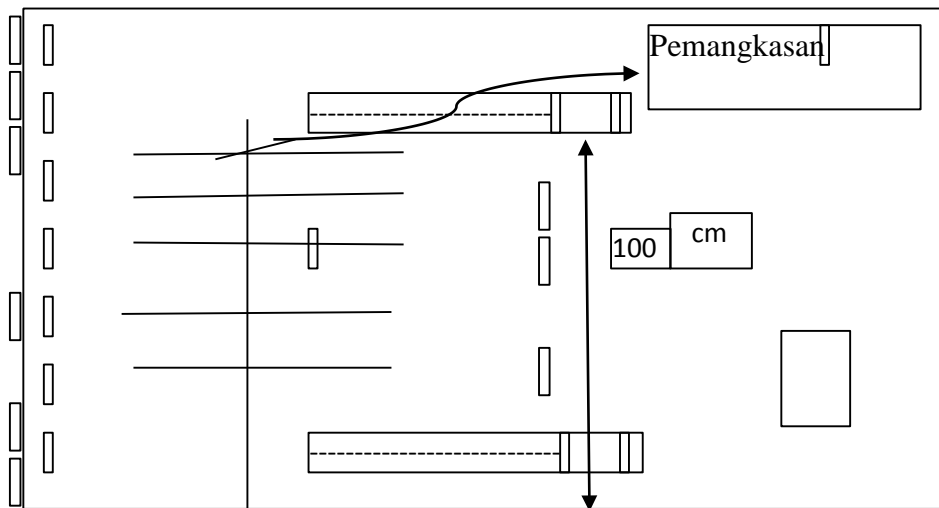
2. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman kopi agar tanaman kuat dan tanaman seimbang dalam membentuk cabang Plagiotrop, baik cabang primer maupun cabang sekunder. Pemangkasan batang tunggal/ pemangkasan bentuk itu sendiri meliputi.

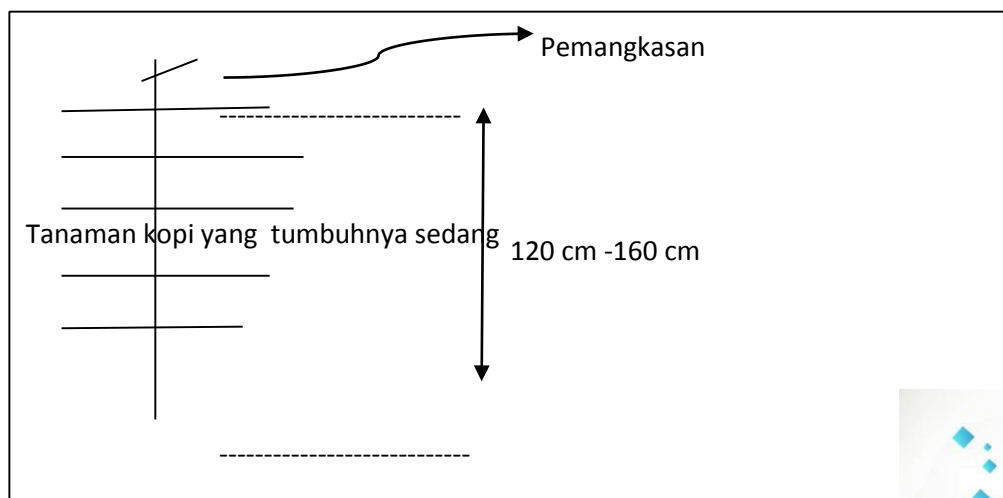
3. Pemenggalan batang (Topping)

Tujuan pemenggalan batang (Topping) adalah untuk memperkuat kondisi tanaman serta dapat membentuk pohon kopi yang berbatang tunggal, mahkota tersusun 2 tipe percabangan merata dari bawah ke atas dan tidak saling menutup (Sujatmiko, 2013).

Gambar 1 merupakan contoh pemangkasan bentuk berbatang tunggal.



Gambar 2. Tanaman Kopi Yang Pertumbuhannya Kurang Subur.



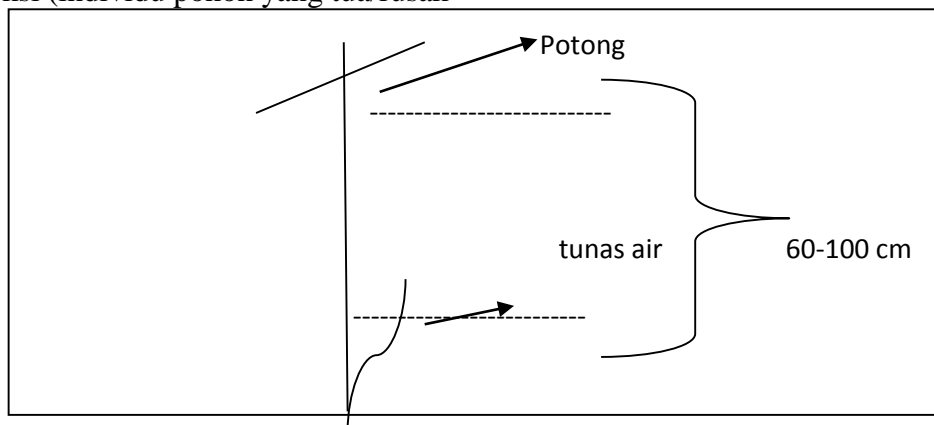
(Sumber: Komarodin, 2013).

- a. Cabang-cabang B₃ yang masih bisa dipertahankan karena pertimbangan teknis.
 1. Cabang-cabang B₃ yang lebih dari 4 dompol.
 2. Cabang-cabang B₃ yang pertumbuhannya mengarah ke tempat kosong.
 3. Cabang-cabang B₃ yang belum mempunyai cabang reproduksi dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan cabang reproduksi.
- b. Pelaksanaan pangkas lepas panen.
 1. Dilaksanakan segera setelah selesai panen, agar pada saat pemupukan, pangksan sudah selesai.
 2. Pangkasan dilakukan didepan titik tumbuh cabang reproduksi.

Pemangkasan Peremajaan/Rejuvenasi

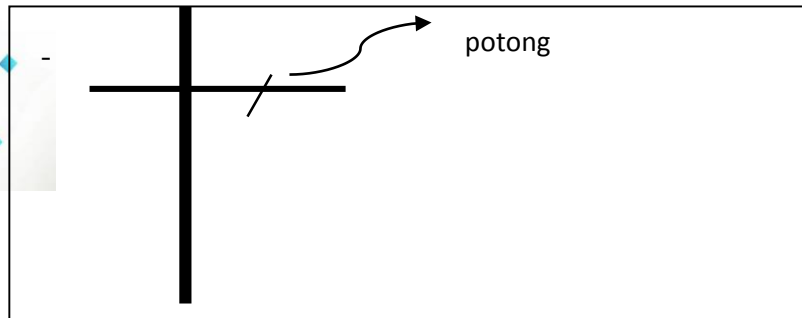
Pelaksanaan peremajaan/rejuvenasi sebaiknya dilaksanakan pada saat setelah panen kopi atau pada bulan Agustus sampai bulan Oktober, sehingga tunas air/cabang autotrop bisa dilakukan penyambungan pada bulan Januari atau pada bulan Pebruari (Sujatmiko, 2013).

- a. Pemangkasan rejunevasi/peremajaan ada dua, yaitu: Rejuvenasi batang dan Rejuvenasi cabang
- b. Rejuvenasi batang
 1. Totol (semuanya)
 2. Koleksi (bergantian pada benih)
 3. Seleksi (individu pohon yang tua/rusak)



Gambar 3. Rejuvenasi batang
(Sumber: Komarodin, 2013)

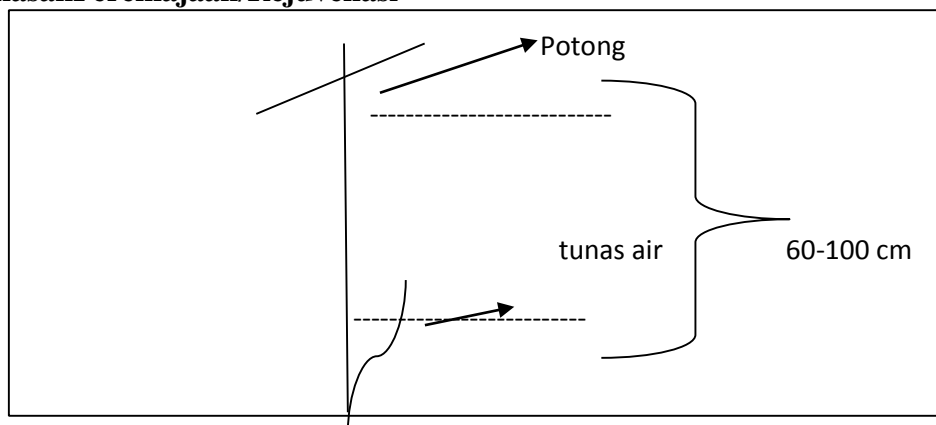
Peremajaan total yaitu memotong batang pokok tanaman kopi secara bersama-sama dalam hamparan kebun tanpa menyisakan satupun pohonnya. Tinggi pemotongan tergantung tujuan pembentukan tanaman, bila menginginkan bentuk mercy dipotong pada ketinggian 80 cm - 100 cm dan bila menginginkan bentuk spiral atau silinder dipotong pada ketinggian 140 cm - 160 cm (Sujatmiko, 2013). Rejuvenasi cabang, diantaranya: Siwingan (sebagian cabang) dan Total (semu cabang)



Gambar 04. Rejuvenasi Cabang Sumber: Komarodin, 2013.

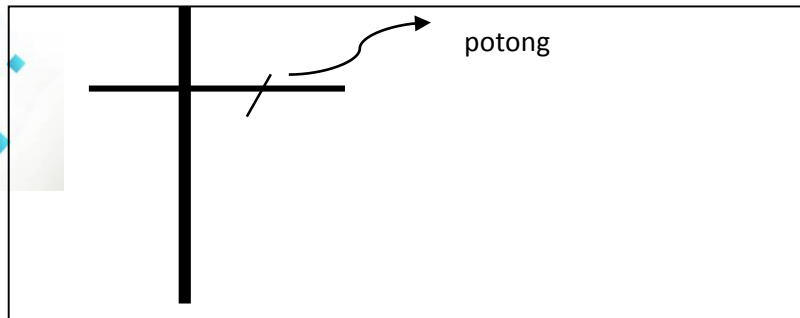
- a. Cabang-cabang B₃ yang masih bisa dipertahankan karena pertimbangan teknis.
 - 1. Cabang-cabang B₃ yang lebih dari 4 dompol.
 - 2. Cabang-cabang B₃ yang pertumbuhannya mengarah ke tempat kosong.
 - 3. Cabang-cabang B₃ yang belum mempunyai cabang reproduksi dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan cabang reproduksi.
- b. Pelaksanaan pangkas lepas panen.
 - 1. Dilaksanakan segera setelah selesai panen, agar pada saat pemupukan, pangkasan sudah selesai.
 - 2. Pangkasan dilakukan didepan titik tumbuh cabang reproduksi.

Pemangkasan Peremajaan/Rejuvenasi



Gambar 5. Rejuvenasi batang
(Sumber: Komarodin, 2013)

Peremajaan total yaitu memotong batang pokok tanaman kopi secara bersama-sama dalam hamparan kebun tanpa menyisakan satupun pohonnya. Tinggi pemotongan tergantung tujuan pembentukan tanaman, bila menginginkan bentuk mercy dipotong pada ketinggian 80 cm - 100 cm dan bila menginginkan bentuk spiral atau silinder dipotong pada ketinggian 140 cm - 160 cm (Sujatmiko, 2013). Rejuvenasi cabang, diantaranya: Siwingan (sebagian cabang) dan Total (semu cabang)



Gambar 6. Rejuvenasi Cabang Sumber: Komarodin, 2013.



Gambar 7. Rejuvenasi Cabang.
(Sumber: Dokumen pribadi Subantoro dan Aziz, 2013).

Rejuvenasi sangat penting dilaksanakan pada tanaman yang sudah tidak produktif atau pada tanaman tua, dalam pelaksanaannya bisa dilakukan secara bertahap bisa juga secara total. Peremajaan/*Rejuvenasi* secara bertahap dapat dilakukan dengan sistem sewing samping, dimana dalam pelaksanaannya hanya bagian sisi samping dari tanaman kopi yang dipotong dan sisi samping lainnya dibiarkan tumbuh. Sehingga dengan demikian petani kopi masih bisa memanen kopinya sambil menunggu pelaksanaan peremajaan. Setelah sisi samping dipangkas akan tumbuh tunas air dari batang pokok, dan tunas air tersebut akan dilaksanakan penyambungan pada ketinggian 100 cm –140 cm. Bila tunas air disambung dan menjadi batang pokok baru kemudian dipotong diatas tumbuh tunas air (Sujatmiko, 2013).

KESIMPULAN

1. Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman kopi agar tanaman kuat dan tanaman seimbang dalam membentuk cabang Plagiotrop, baik cabang primer maupun cabang sekunder.
2. Untuk menunjang keberhasilan budidaya tanaman kopi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memperlakukan tanaman kopi itu sendiri.
3. Kegiatan pemangkasan pemeliharaan pada dasarnya bertujuan mempertahankan kesinambungan kerangka tanaman yang diperoleh dari pemangkasan bentuk dengan cara menghilangkan cabang-cabang tidak produktif.

4. Rejuvenasi sangat penting dilaksanakan pada tanaman yang sudah tidak produktif atau pada tanaman tua, dalam pelaksanaannya bisa dilakukan secara bertahap dan bisa juga secara total.

DAFTAR PUSTAKA

- PT Perkebunan XI (Persero). 1993. *Vademecum Budidaya Teh (Camellia sinensis)*. PT Perkebunan XI (Persero). Jakarta.
140 hal. Putranto, Siswo. 1993. *Budidaya Tanaman Kopi*. Jakarta : PT Gramedia.
Saleh, Moh. 1975. *Peranan Hara dan Pemupukan Kopi*. Jember : BPP Bagor Sub Balai Penelitian Budidaya.
Srinajiyati dan Danarti. *Kopi, Budidaya Dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
Sunaryo, Bambang. 1998. *Budidaya Tanaman Kopi*. Laporan Pengalaman Kerja Lapangan. Universitas Wangsa Manggala. Jogjakarta.
Yahmadi, Mudrig. 1983. *Budidaya Dan Pengolahan Kopi*. Jember: BPP.
<http://alinurdinkhani.blogspot.com/2009> diakses tanggal 6 Agustus 2013.